

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Di Negara ASEAN 4

Dito Ardian Suwito*

Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,, Indonesia

*Corresponding author: ardiandito91@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received March 24, 2024
Revised April 1, 2024
Accepted May 15, 2024
Available online May 18, 2024

Abstract

This research aims to analyse the influence of investment and economic growth on labour absorption and the impact of inflation in moderating investment and economic growth on labour absorption. This study uses quantitative methods and panel data in its calculations and includes data on ASEAN, which has the most significant level of industrialisation. Using panel data and cross-section for 12 years and time series in 4 ASEAN countries, calculations using multiple linear regression analysis. The findings of this study show that in advanced industrial countries in ASEAN Region 4, economic growth has a positive and significant influence on labour absorption. In contrast, investment has a negative and significant influence on labour absorption. Inflation can also strengthen investment toward labour absorption with positive and important results, but inflation cannot moderate economic growth toward labour absorption with negative and insignificant results.

Keyword: Employment;
Investment; Economic
Growth; Inflation

JEL Classification: J21, F43,
F21

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja serta menganalisis pengaruh inflasi dalam memoderasi investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan data panel dalam perhitungannya dan mencakup data ASEAN dengan tingkat industrialisasi terbesar. Menggunakan panel data serta crossection selama 12 tahun dan time series pada 4 negara ASEAN, perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, di negara-negara industri maju di Kawasan Asean 4, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara investasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, inflasi dapat memperkuat Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil yang positif dan signifikan, namun inflasi tidak dapat memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

PENDAHULUAN

Penyerapan pekerjaan mencerminkan sejauh mana suatu tempat atau sektor keuangan dapat mempertahankan atau memanfaatkan banyak tenaga kerja yang tersedia. Di negara-negara agraris, lemahnya asimilasi tenaga kerja membuat perkembangan moneter terus berfluktuasi. Ketenagakerjaan bukan hanya sebagai salah satu komponen sumber daya manusia, tetapi juga sebagai faktor penggerak utama dalam menggerakkan roda perekonomian (Siregar 2019). Dalam menghadapi

tantangan ekonomi global, sumber daya manusia yang terampil serta berdaya saing sangat penting. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini memiliki potensi untuk berdampak positif pada pembangunan ekonomi, termasuk mereduksi kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan meminimalisir munculnya berbagai permasalahan sosial (Sarmita 2015).

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah proses yang melibatkan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan kemajuan suatu negara atau wilayah (Halim 2020). Pembangunan ekonomi melibatkan berbagai aspek, termasuk pembangunan infrastruktur, sektor industri, sektor pertanian dan sektor jasa. Hal ini juga akan berdampak pada kebijakan yang akan diambil, seperti kebijakan fiskal dan moneter, serta investasi dan kebijakan lainnya (Angulo-Valdes et al. 2022).

Kondisi tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Beberapa dampak yang umum terkait inflasi yang semakin tinggi adalah penurunan daya beli akibat terjadinya kenaikan harga secara keseluruhan (Ningsih and Andiny 2018). Hal ini dapat mengurangi daya beli masyarakat karena uang yang dimiliki nilainya berkurang. Konsumen mungkin mengalami kesulitan dalam membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, terutama bagi kelompok pendapatan rendah. Serta adanya ketidakpastian ekonomi yang dimana ketika Inflasi yang tinggi (Ramli and Kamaruddin 2022; Fadilla 2017).

Ketidakpastian ekonomi menyebabkan investor sulit untuk melakukan investasi jangka panjang karena sulit memprediksi harga dan biaya di masa depan. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang terhambat dan mengurangi tingkat investasi. Tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja suatu negara di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya seperti investasi, serta inflasi yang berlaku pada wilayah tersebut (Arnova 2016).

Penyerapan tenaga kerja sering kali dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah metrik pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan. Nilai pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah jumlah seluruh komoditas dan sektor jasa yang dihasilkan dalam setiap tahunnya (Arif 2013).

Pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada fluktuasi penyerapan tenaga kerja. Peningkatan ekonomi suatu negara akan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya. Ketika ekonomi tumbuh, perusahaan cenderung memperluas operasi mereka, menciptakan lebih banyak peluang kerja untuk penduduk lokal (Djadjuli 2018). Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menyebabkan peningkatan tingkat penyerapan tenaga kerja (Ngatikoh 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Misalnya pada penelitian (Damayanti and Kartika 2016), yang mengungkapkan investasi memiliki dampak yang positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Kenaikan jumlah investasi berdampak pada menambahnya penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian inflasi dari (Hasmawati, Ilyas, and Rahman 2021), yang mengungkapkan bahwa selama periode 2012–2019, inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan dengan kesempatan kerja yang ada di

Indonesia. Meningkatnya inflasi menyebabkan semakin sedikit pula tenaga kerja yang terserap.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang dimana menggunakan lingkup penelitian di negara ASEAN. Serta menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi yang digunakan untuk melihat apakah mempengaruhi hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh inflasi terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, inflasi dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara investasi, pertumbuhan ekonomi dan variabel lain yang terlibat dalam perekonomian (Ismail 2013). Dalam penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana inflasi mempengaruhi hubungan antara investasi (FDI) serta pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif menggunakan pendekatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, mengukur variabel, dan menyediakan pemahaman yang objektif tentang fenomena yang diteliti.

Objek Penelitian

- Data Investasi yang sudah diolah dengan persentase di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand tahun 2010-2021.
- Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2010-2021 dengan satuan %.
- Data tingkat Inflasi yang ada di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2010-2021 dengan satuan %.
- Data Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand Tahun 2010-2021 dengan satuan %.

Data sekunder pengolahan ini dengan regresi data panel, menggunakan gabungan data dari seri waktu dan garis waktu, yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2010 hingga 2021 dan dengan data pada 4 negara ASEAN. Serta pengumpulan data bersumber pada world bank dan sumber pendukung lainnya lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Struktur Penelitian

Model persamaan dari regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e \dots \dots \dots (2)$$

β_0 = Intersep; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien; Y= Penyerapan Tenaga Kerja (%); X_1 = Investasi/fdi (%); X_2 = Pertumbuhan Ekonomi (%); Z= Inflasi (%); $X_1 Z$ = Investasi ×

Inflasi; $X_2Z = \text{Pertumbuhan Ekonomi} \times \text{Inflasi}$; $e = \text{Kesalahan pengganggu (standar error)}$

Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang terdiri dari uji asumsi klasik dengan uji normalitas serta multikolinearitas. Kemudian menggunakan uji pemilihan model terbaik serta analisis regresi moderasi yang hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain yang disebut sebagai moderator. Dengan mengidentifikasi variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel moderator (Z) (Julianti 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dan uji multikolinearitas adalah beberapa jenis uji asumsi klasik yang umum digunakan sebagai syarat sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Regresi linier OLS adalah model yang digunakan untuk memastikan bagaimana dua atau lebih variabel beroperasi bersama yang biasa dikenal dengan metode kuadrat terkecil standar dalam bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normality

| Uji | Prob. |
|------------|----------|
| Normalitas | 0.434971 |

Normality

Diketahui dari hasil pengujian menggunakan uji jarque-bera dan terlihat probabilitas diatas 0.05 yang berarti dapat dinyatakan bahwa model ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Multiko Test

| | Y | X1 | X2 | Z |
|----|----------|----------|----------|----------|
| Y | 1000000 | -0.66563 | 0.66069 | 0.02499 |
| X1 | -0.66563 | 1000000 | 0.15934 | -0.21282 |
| X2 | 0.066069 | 0.15934 | 1000000 | 0.492942 |
| Z | 0.02499 | -0.21282 | 0.492942 | 1000000 |

Multikolinieritas

Diketahui dari tabel diatas dengan pengujian multiko tidak tampak ada data diatas nilai angka 1, sehingga model tidak terdapat multikoliniertitas.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 3. Hasil Uji Chow, Hausman

| Pengujian | Prob. | Keterangan |
|-------------|--------|----------------------|
| Uji Chow | 0.0000 | Model fem lebih baik |
| Uji Hausman | 0.0000 | Model fem lebih baik |

Hasil Uji Chow

Berdasarkan pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji chow menggunakan model fixed effect diperoleh hasil 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah 0.05 sehingga dapat diperoleh bahwa hasil uji model FEM lebih baik dari model CEM.

Hasil Uji Hausman

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji chow menggunakan model fixed effect diperoleh hasil 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah 0.05 sehingga dapat diperoleh bahwa uji Fixed Effect Moel (FEM) lebih baik dari model Random Effect Model (REM). Dengan begitu setelah dilakukan 2 uji untuk menentukan model terbaik model FEM terpilih karena 2 uji telah membuktikan bahwa model FEM adalah model terbaik.

Hasil Uji Estimasi Terbaik

Tabel 4. Hasil regresi menggunakan FEM.

| Variabel | Coefficient | Std. error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1 | -0.416934 | 0.089914 | -4.637.027 | 0.0000 |
| X2 | 0.244587 | 0.077173 | 3.169.339 | 0.0029 |
| Adj. R-Squared | | 0.879546 | | |
| Prob. (F-Statistic) | | 0.0000 | | |

Uji t

Nilai prob dari investasi (FDI) diatas sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai prob dari pertumbuhan ekonomi (PDB) diatas sebesar 0.0029 yang menandakan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Adj. R-squared

Berdasarkan data tersebut menghasilkan nilai R Square sebesar 0,879546 atau 87,95 %. Artinya, variable independent Investasi (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variable dependen Kesempatan Kerja sebesar 87,95 % . Sementari yang lainnya didapat dari variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji F

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 0.000000 atau < 0,05. Sehingga menghasilkan bahwasanya Jumlah Investasi (FDI) (X1), Jumlah Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja (Y) di ASEAN 4

Regresi Inflasi sebagai Variabel Moderasi

Tabel 5. Hasil uji Regresi Moderasi

| Variabel | Coefficient | Std. error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1 | -0.416934 | 0.089914 | -4.637027 | 0.0000 |
| X2 | 0.244587 | 0.077173 | 3.169339 | 0.0029 |
| X1Z | 0.059527 | 0.013315 | 4.470728 | 0.0001 |
| X2Z | -0.000959 | 0.031760 | -0.030188 | 0.9761 |

Pada interaksi antara inflasi terhadap investasi memiliki nilai probability sebesar $0,0001 < 0,05$ maka menerima H1 dan mengartikan bahwa inflasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada interaksi antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probability sebesar $0,9761 > \alpha 0,05$ maka H0 ditolak dan mengartikan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dari Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi variabel investasi sebesar -0.416934. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar -0.416934. Selain itu, koefisien ini menunjukkan bahwa biasanya terdapat penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,41% untuk setiap kenaikan investasi sebesar 1%. Begitu pula dengan setiap penurunan investasi sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,41%.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan salah satunya adalah karena investasi sendiri memiliki efek di jangka panjang serta jika terjadi otomatisasi pada perusahaan perusahaan yang ada. Di Saat perusahaan menginvestasikan dana dalam teknologi otomatisasi dan robotika, hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada pekerja manusia. Meskipun otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, ini juga dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pekerja yang diperlukan, terutama untuk pekerjaan rutin dan repetitif.

Penelitian yang dilakukan (Sabih et al. 2021) mengenai Investasi berdampak negatif dengan penyerapan tenaga kerja sejalan dengan penelitian ini. Ada beberapa alasan mengapa ada korelasi negatif antara penyerapan tenaga kerja dengan tingkat investasi. Bukan hanya karena pilihan pengusaha untuk mengeluarkan lebih banyak modal, tetapi juga karena berbagai faktor politik, kelembagaan, dan struktural yang menyebabkan harga pasar tenaga kerja lebih tinggi daripada harga modal

Meskipun investasi dapat melemahkan penyerapan tenaga kerja dalam beberapa konteks, penting untuk diingat bahwa investasi juga dapat menciptakan peluang baru. Investasi yang tepat dalam sektor-sektor yang berkembang, inovasi, dan pelatihan tenaga kerja dapat menciptakan pekerjaan baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.244587. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 0.244587. Selain itu, koefisien ini menunjukkan bahwa biasanya terdapat kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,24% untuk setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%. Begitu pula dengan setiap penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 0,41%. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika ekonomi tumbuh, cenderung tercipta lebih banyak peluang pekerjaan, dan sebaliknya, ketika ekonomi melambat atau mengalami resesi, penyerapan tenaga kerja dapat terpengaruh secara negatif. Berikut adalah beberapa cara di mana pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, Busari, and Awaluddin 2018), Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, Busari, dan Awaluddin (2018) yang berjudul Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda sejalan dengan temuan penelitian ini. Meskipun dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai PDRB di beberapa industri memungkinkan peningkatan angkatan kerja. Ketika industri-industri ini berkembang dan berkembang, peluang kerja baru akan muncul, sehingga meningkatkan perluasan sektor-sektor ekonomi berkembang dan menciptakan lebih banyak peluang kerja.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dimoderasi dengan Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dimoderasi dengan Inflasi 0.059527, koefisien regresi variabel Investasi×Inflasi (X1Z) sebesar 0.059527. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah Investasi (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang dimoderasi dengan Inflasi (Z) sebesar 0.059527. Koefisien ini juga menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan 1% Investasi×Inflasi akan cenderung diikuti oleh kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,059 %. Begitupun sebaliknya setiap penurunan 1% Investasi akan diikuti penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,059%.

Hal ini sesuai dengan penelitian serupa mengenai moderasi inflasi yang dilakukan oleh (Purnamasari et al. 2018) yang menjelaskan tentang inflasi yang memoderasi investasi terhadap pengangguran. Dengan hasil yang menyatakan bahwa faktor inflasi dapat memoderasi hubungan antara investasi terhadap pengangguran. Dari hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa inflasi menguatkan pengaruh kinerja investasi.

Ketika tingkat inflasi menurun, pengeluaran perusahaan juga meningkat. Namun, jika harga jual naik lebih besar daripada biaya produksi, maka perusahaan akan menghasilkan lebih sedikit uang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa,

dari tahun 2014 hingga 2018, inflasi mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan keuangan perusahaan konsumen syariah. Hal ini mungkin disebabkan karena inflasi pada periode pengamatan masih tergolong ringan sehingga akan meningkatkan dampak kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena sekuritas kehilangan daya tariknya ketika suatu negara mengalami inflasi yang signifikan atau bahkan hiperinflasi. Akibatnya, meskipun perusahaan tersebut masih dapat bertahan, pasar menjadi sangat terdampak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dimoderasi dengan Inflasi

Hasil studi Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi \times Inflasi (X2Z) sebesar -0,000959. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif sebesar -0,000959 antara Ekonomi \times Inflasi (X2Z) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi \times Inflasi sebesar 1% menyebabkan penurunan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,0009%, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien ini. Setiap penurunan Pertumbuhan Ekonomi \times Inflasi sebesar 1% mengakibatkan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,0009%.

Faktor inflasi tidak mengurangi dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja karena kebijakan pembangunan pemerintah didasarkan pada trilogi pembangunan yang meliputi pencapaian pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan dinamika nasional yang stabil. Kebijakan moneter adalah metode yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas harga dan mengatur jumlah uang beredar. Sebaliknya, inflasi yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian, menurunkan daya beli konsumen, dan mengganggu keputusan investasi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara Asean 4 pada tahun 2010 hingga 2021, dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, yang berarti investasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja walaupun pengaruh yang negatif. Setiap adanya penurunan penyerapan tenaga kerja maka investasi akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya ketika terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja maka investasi akan mengalami penurunan. Kemudian untuk Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, yang berarti pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan nilai yang positif. Setiap adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat begitupun sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta Inflasi tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Angulo-Valdes, Jorge, Fabián Pina-Amargos, Tamara Figueredo-Martin, Rod Fujita, Sepp Haukebo, Valerie Miller, Eduardo Boné-Morón, and Daniel Whittle. 2022. "Managing Marine Recreational Fisheries in Cuba for Sustainability and Economic Development with Emphasis on the Tourism Sector." *Marine Policy* 145 (August). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105254>.
- Arif, Dodi. 2013. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA PERIODE 2007 - 2013" 19 (3).
- Arnova, Iwin. 2016. "Pengaruh Ukuran Kinerja Roa, Roe, Eps Dan Eva Terhadap Return Saham." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 4 (1): 36-53. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.153>.
- Damayanti, Ni Luh Emi, and I Nengah Kartika. 2016. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi." *E-Jurnal EP Unud* 5 (7): 882-900.
- Darmastuti, Shanti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, and Rachmasari Nur Al-Husin. 2021. "COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 4 (1): 70-86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>.
- Djadjuli, R Didi. 2018. "No Title." *Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, no. 150: 8-21.
- Fadilla. 2017. "PERBANDINGAN TEORI INFLASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 2: 1-14.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2): 157-72. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. 2018. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Influence of Gross Regional Domestic Product (Pdrb) and Urban Minimum Wage (Umk) towards Employment" 14 (1): 36-43.
- Hasmawati, Abustani Ilyas, and Abdul Rahman. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening." *Journal* 9 (2): 4.
- Ismail. 2013. "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening

- Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2009-2017." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689-99.
- Julianti, Murni. 2014. "Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014."
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2020. "Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan ?" 2.
- Ngatikoh, Siti. 2020. "KEBIJAKAN EKSPOR IMPOR : STRATEGI MENINGKATKAN" 04: 167-90.
- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. 2018. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1): 53-61.
- Purnamasari, Eva, Ardiansyah Japlani, Politeknik Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Metro, and Jurnal Ilmiah Keuangan. 2018. "Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan" 3: 111-27.
- Ramli, Anwar, and Citra Ayni Kamaruddin. 2022. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Pada Masa Covid-19 Di Provinsi Sulawesi Selatan," 117-36.
- Sabihi, Dewi M, Anderson G Kumenaung, Audie O Niode, Kata Kunci, and Dewi M Sabihi. 2021. "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 01 Juli 2021 PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI , INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi , Manado 95115 , Indonesia Email : Dewisabihi@gmail.Com Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Dewi M . Sabihi" 21 (01): 25-36.
- Samsul, E. Mulya, Nur'aeni Nur'aeni, Ayu Indriani, and Necayanti Necayanti. 2021. "Kebijakan Fiskal Dan Moneter Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Pasar Domestik Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 4 (2): 46-57. <https://doi.org/10.32627/aims.v4i2.228>.
- Sarmita, Made. 2015. "Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja) Indonesia" 151: 10-17.
- Siregar, Ronia Eka Wulandari. 2019. "PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN (Studi Pada Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Guna Mendapatkan Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi: EkonomiSyari'ah FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung*.